

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkembang di Indonesia dilaksanakan oleh dua lembaga pendidikan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar sekolah salah satu jenis pendidikan dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan jasmani, dimana pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sebagai sarana bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri dan untuk merubah tingkah laku. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menrubah perilaku peserta didik yang mengajarkan bagaimana memberikan suatu didikan yang tepat dan bermanfaat kepada serta didik. salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan adalah disekolah, mulai dari taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan Tinggi.

Pengertian Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu : tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pengertian pendidikan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Menjelaskan bahwa : “Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri , berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan berperan juga dalam membangun karakter siswa. Kegiatan olahraga terutama sangat bagus dalam menyalurkan dan mengembangkan potensi siswa. Potensi siswa tersebut antara lain bakat, motivasi, kerjasama satu tim, kerja keras, rasa menghargai sebuah keberhasilan dan bagaimana menghadapi kekalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran PJOK di sekolah dapat memberikan manfaat yang sifatnya menyeluruh baik fisik maupun mental pada siswa. PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang ada di dalam kurikulum pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memberikan perhatian pada aktivitas pengembangan jasmani manusia. Walaupun pengembangan utamanya adalah jasmani, namun tetap berorientasi pada pendidikan, pengembangan jasmani bukan merupakan tujuan akan tetapi alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani membentuk manusia seutuhnya, baik lahir maupun batin. Segi lahir atau jasmani meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, kesehatan dan rehabilitasi. Pertumbuhan dan perkembangan fisik akan lebih cepat melalui perkembangan jasmani. Dari segi kesehatan pendidikan jasmani membentuk siswa agar mempunyai gaya hidup berolahraga, sehingga menjadi perilaku hidup sehat, sedangkan rehabilitasi, dalam hal ini maksudnya perbaikan sikap tubuh, misalnya sikap jalan yang kurang baik, sikap duduk yang salah dan sebagainya, hal ini dapat dibenahi sebelum menjadi sikap yang permanen. Segi batin atau rohani yang dapat dibentuk melalui Pendidikan Jasmani meliputi kejujuran, disiplin, percaya diri, kerjasama dan menghilangkan egoisme. Pendidikan jasmani di sekolah meliputi pembelajaran permainan, atletik, senam, aktivitas luar sekolah dan budaya hidup sehat. Pembelajaran yang ada unsur permainan seperti permainan bola besar maupun

bola kecil, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikutinya, hal ini merupakan modal utama yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan antusias atau rasa senang tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Keadaan sebaliknya apabila siswa kurang suka dalam mengikuti pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai, karena ketidaksukaan ini menyebabkan siswa menjadi malas dalam beraktivitas.

Permainan sepak takraw adalah perpaduan dari tiga unsur permainan yaitu perpaduan dari permainan sepak bola, bola voli dan bulutangkis, Dalam permainan sepak takraw terdapat beberapa teknik dasar, yang pertama sepakan atau menyepak yaitu gerakan yang paling dominan dalam permainan sepak takraw, adapun jenis dari teknik sepakat yaitu kemampuan menyepak dengan menggunakan bagian-bagian kaki (*sepak sila, sepak kura, sepak cungkil, sepak badek, menapak*), yang kedua memainkan bola dengan kepala (*heading*), yang ketiga dengan menggunakan paha (*memaha*), dengan seluruh anggota tubuh kecuali tangan, untuk bermain sepak takraw yang baik, seorang diuntut untuk mempunyai keterampilan yang baik, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dasar bermain sepak takraw, salah satunya adalah keterampilan sepak sila. Untuk para pemula permainan sepak takraw biasanya enggan dimainkan karena dalam permainan sepak takraw, untuk mengatasi permasalahan penguasaan keterampilan sepak sila siswa yang seperti yang terjadi pada siswa kelas X sekolah menengah pertama negeri 7 Pontianak.

Untuk bermain sepak takraw yang baik, seorang diuntut untuk mempunyai keterampilan yang baik, Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dasar sepak takraw, salah satunya adalah keterampilan sepak sila, untuk para pemula permainan sepak takraw biasanya enggan dimainkan karena dalam permainan sepak takraw menggunakan bola yang terbuat dari rotan.

Karakteristik permainan sepak takraw mengandung unsur keterampilan gerak, yaitu berupa teknik-teknik dasar cara mengolah bola (*menimang, servis, smash, mengumpan, dan blocking*) Selain itu permainan sepak takraw juga

mengandung nilai-nilai sosial seperti unsur kerja sama, toleransi, percaya diri, dan memahami diri atau teman, nilai-nilai kompetitif seperti memaknai keberhasilan dan ke tidak keberhasilan serta sportifitas dalam proses pembelajaran sepak takraw di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pontianak memiliki kendala tentang materi sepak sila.

Berdasarkan dari hasil observasi awal pada pra penelitian terhadap siswa kelas X SMA 7 Pontianak. Untuk kriteria ketuntasan minime KKM yaitu 75 dan untuk jumlah ketuntasan yang mencapai kriteria ketuntasan berjumlah 10 orang atau sekitar 50% dari jumlah siswa keseluruhan adalah 20 orang hampir keseluruhan siswa bisa melakukan tehnik dasar sepak takraw tetapi gerakannya masih tidak sempurna yaitu gerakan ayunan kaki masih tidak tepat sehingga menyebabkan arah bola menjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan. Keterampilan siswa masih terbatas dalam melakukan tehnik dasar sepak takraw. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap permainan sepak takraw, siswa kurang memahami tehnik dasar pada materi sepak takraw, dan siswa tidak senang permainan sepak takraw yang monoton sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMP Negeri 7 Pontianak masih kurang dan tidak mencapai ketuntasan.

Melakukan suatu usaha untuk selalu melakukan transformasi dan inovasi dalam dunia pendidikan selalu berjalan dengan melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang tiada henti sehingga proses belajar tidak berjalan monoton dan membosankan

Melihat perkembangan olahraga sepak takraw tersebut dan pentingnya peran metode mengajar yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan sepak sila dalam permainan sepak takraw. maka dalam penelitian ini akan dicobakan metode mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan sepak sila yaitu metode permainan

Metode permainan mengutamakan unsur bermain, kegembiraan, membina kesehatan dan rasa percaya diri bagi siswa dalam usaha bersosialisasi tujuannya agar suasana pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam penyerapan materi pembelajaran Maka dari

itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang keterampilan Sepak Sila dalam materi sepak takraw pada peserta didik di SMA Negeri 7 Pontianak dan siswa diharapkan dapat lebih memahami dan lebih tertarik dalam mempelajari permainan sepak takraw sehingga dalam melakukan gerakan dasar sepak takraw ketuntasan dapat meningkat dari sebelumnya dan dapat melakukan gerakan sepak takraw dengan baik dan benar

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila melalui pendekatan permainan dalam materi sepak takraw pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Pontianak

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila melalui Pendekatan Permainan pada siswa kelas X SMA Negeri 07 Pontianak?

Secara khusus rumusan sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontianak?
2. Bagaimana Pelaksanan Pembelajaran Pendekatan Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontianak?
3. Bagaimana Peningkatan Pembelajaran Pendekatan Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh informasi yang jelas dan obyektif tentang upaya meningkatkan keterampilan dasar sepak sila pada siswa kelas X SMA Negeri 07 Pontianak

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas dan obyektif tentang :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Permainan Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontianak?
2. Pelaksanaan Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontianak?
3. Pelaksanaan Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 07 Pontianak?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan dasar sepak sila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

1. Dapat meningkatkan motivasi bermain sepak sila
2. Dapat meningkatkan makna pembelajaran.
3. Dapat meningkatkan kemampuan sepak sila
4. Dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan

b. Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran
2. Dapat meningkatkan motivasi dan teknik dasar sepak sila siswa
3. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan landasan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan mutu teknik

\ dasar sepak sila di SMA Negeri 07 Pontianak Bagi peneliti

Sebagai calon guru pendidikan jasmani peneliti ini menjadi informasi yang penting untuk aplikasi saat memberikan pembelajaran di sekolah Penelitian ini menjadi pengalaman bagaimana menghadapi siswa, dan mengatasi masalah pada saat pembelajaran hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang diteliti dapat diketahui dengan jelas maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian antara lain meliputi:

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau keadaan atau kondisi pada suatu objek yang mempunyai variasi nilai. Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam yaitu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Nikmatur Ridha (2017:63) variabel merupakan salah satu tahapan yang penting karena hanya dengan mengenal variabel yang sedang diteliti seorang peneliti dapat memahami hubungan dan makna variabel-variabel yang sedang diteliti. Menurut Ali Maksum (2009:31), mengemukakan variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi variabel penelitian Menurut Sugiyono (2018:63) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:33) menyebutkan “variabel adalah suatu gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai

objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan

a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain. variable terikat dalam PTK adalah masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam PTK.

Agus kristiyato (2018:83) menyatakan “variable yang menggambarkan masalah dalam PTK yang telah jelas variable atau variable terikat. Variabel (y) Dalam PTK adalah variable masalah yang pada suatu proses pembelajaran. Adapun yang menjadi variable masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar sepak sila

b. Variabel Tindakan

variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah. ada atau munculnya variable ini karena variable tindakan tertentu seperti diungkapkan agus Kristiyanto (2011: 83) “variable yang menggambarkan tindakan atau action yang dipilih. judul PTK yang telah tersurat atau secara eksplisit menggambarkan tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah (jelas variable x atau variable bebasnya). tindakan dalam PTK juga dapat berupa apa saja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa (*engineering*) dalam hal penggunaan metode atau pendekatan ,media, atau asesmen atau penilaian. Apapun tindakan yang dipilih maka harus dimiliki keterikatan secara rasional dengan upaya mengatasi masalahnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan variabel dalam penelitian. Beberapa aspek yang perlu dijelaskan dalam definisi operasional adalah sebagai berikut :

a. Sepak sila

Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam yang gunanya untuk menerima dan menimang bola, mengumpan dan menyelamatkan smash dari lawan.

b. Pendekatan Permainan

Permainan Merupakan suatu hal atau kegiatan yang menimbulkan kesenangan sehingga guru dapat dengan mudahnya mengarahkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan Permainan merupakan suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran yang dikonsepskan dalam bentuk bermain untuk mendatangkan kesenangan bagi orang yang melakukannya. Fungsi permainan dalam pendidikan. Anak-anak suka bermain dan permainan yang dilakukan dengan gembira. Olehkarena itu segala sesuatu yang diajarkan waktu itu dapat ditangkap dengan mudah. Maka sebaiknya suasana pembelajaran kepada anak-anak diberikan dalam suasana gembira atau sambil bermain.